



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MENDUKUNG PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT DI GKSI PELITA HARAPAN LEMBO KODI

Yane Henderina Keluanan^{1*}, Wiranto²

^{1*}Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Email: yanekeluanan@gmail.com

²Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

*email koresponden: yanekeluanan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.2246>

Abstract

This article aims to evaluate the implementation of Christian Religious Education (PAK) programs in supporting the spiritual growth of congregants at GKSI Pelita Harapan Lembo Kodi. The main focus is on how a structured, participatory, and contextual approach to faith formation can enhance biblical understanding, spiritual discipline, and congregational involvement in social service. The program was carried out through interactive lectures, group discussions, spiritual mentoring, and practical service activities, consistently implemented throughout the PkM program. The results show increased congregational attendance, active participation, and the application of Christian values in daily life. Congregants internalized God's Word, strengthened their prayer discipline, read the Bible regularly, and demonstrated social concern through community service. Program evaluation revealed challenges such as time constraints and differences in biblical understanding, requiring method adjustments to make the program more inclusive and effective. In conclusion, holistic faith education, integrating cognitive, affective, and practical aspects, effectively develops spiritually mature congregants who are active in service and strengthen the church community. These findings provide a foundation for designing sustainable, contextual, and transformative faith formation programs, ensuring meaningful and continuous spiritual growth.

Keywords: Religious Education, Spiritual Growth, Congregational Service, GKSI.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mendukung pertumbuhan rohani jemaat di GKSI Pelita Harapan Lembo Kodi. Fokus utama penelitian adalah bagaimana metode pembinaan iman yang terstruktur, partisipatif, dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman Alkitab, kedisiplinan rohani, serta keterlibatan jemaat dalam pelayanan sosial. Metode pelaksanaan melibatkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, pendampingan rohani, dan praktik pelayanan nyata, yang dilaksanakan secara konsisten selama program PkM berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kehadiran jemaat, partisipasi aktif, dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Jemaat mulai menginternalisasi firman Tuhan, memperkuat disiplin doa, membaca Alkitab secara rutin, serta menunjukkan kepedulian sosial melalui pelayanan kepada sesama. Evaluasi program mengungkap tantangan berupa keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang pemahaman Alkitab, yang menuntut penyesuaian metode agar program lebih inklusif dan efektif. Kesimpulannya, pendidikan iman yang holistik, menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan praksis, terbukti mampu membentuk jemaat yang dewasa secara rohani, aktif dalam pelayanan, dan memperkuat komunitas gereja secara menyeluruh. Temuan ini memberikan dasar



penting bagi gereja untuk merancang program pembinaan rohani berkelanjutan yang relevan, kontekstual, dan transformatif, sehingga pertumbuhan iman jemaat dapat terjadi secara nyata, mendalam, dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, Pertumbuhan Iman, Pelayanan Jemaat, GKSI.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran fundamental dalam membentuk iman dan karakter jemaat. PAK tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan Alkitabiah, melainkan juga pada pembinaan rohani yang berdampak nyata dalam kehidupan sehari-hari (Pengharapan, n.d.). PAK adalah sarana penting untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani agar jemaat hidup dalam iman yang kokoh dan berbuah. Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan rohani jemaat sangat bergantung pada implementasi PAK yang terstruktur, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Pertumbuhan rohani jemaat gereja merupakan aspek vital dalam keberlangsungan kehidupan bergereja. Paulus menekankan pentingnya pertumbuhan iman dalam Efesus 4:15, agar umat “bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala.” Ayat ini menegaskan bahwa proses pendewasaan iman harus difasilitasi melalui pengajaran yang benar dan pelayanan yang konsisten (Sukarman, 2012). Pelayanan pendidikan dalam gereja bertujuan untuk memperlengkapi jemaat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern dengan dasar iman yang kuat.

GKSI Pelita Harapan Lembo Kodi menghadapi tantangan kontekstual dalam pelayanan iman jemaat. Beberapa jemaat masih mengalami kesenjangan dalam pemahaman Alkitab, keterlibatan pelayanan, dan pembiasaan hidup rohani. Kondisi ini serupa dengan fenomena umum di banyak gereja lokal, di mana jemaat cenderung lebih aktif dalam kegiatan seremonial dibanding dalam pendalaman iman (Purba, 2025). Oleh sebab itu, diperlukan strategi pelayanan PAK yang mampu menjawab kebutuhan nyata jemaat di Lembo Kodi.

Dengan demikian, pelaksanaan PAK di GKSI Pelita Harapan Lembo Kodi perlu diarahkan untuk membangun iman yang aktif, dialogis, dan aplikatif. Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini berfokus pada pertanyaan: bagaimana implementasi pelayanan Pendidikan Agama Kristen dapat mendukung pertumbuhan rohani jemaat di GKSI Pelita Harapan Lembo Kodi? Pertanyaan ini penting karena pelayanan yang hanya berfokus pada liturgi tidak cukup untuk memastikan pertumbuhan rohani jemaat. pendidikan iman harus bersifat transformasional, yakni membawa perubahan hidup yang nyata pada individu maupun komunitas (Marbun, 2020). Tujuan kegiatan PkM ini adalah memperkenalkan, melaksanakan, dan menganalisis implementasi pelayanan PAK sebagai sarana pertumbuhan iman (Bilo & Harefa, 2020). Kegiatan ini diarahkan agar jemaat memiliki pemahaman firman yang lebih mendalam, mengembangkan spiritualitas personal, serta berpartisipasi aktif dalam pelayanan. Tujuan pendidikan iman di gereja adalah menumbuhkan komunitas yang setia pada Kristus dan berdampak bagi lingkungannya (Keluanan et al., 2023).

Dalam konteks sosial budaya Lembo Kodi, pelayanan PAK juga berfungsi sebagai sarana membangun komunitas yang solid dan saling menopang. Budaya lokal yang menjunjung tinggi



kebersamaan dapat menjadi modal penting untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang partisipatif (Boy Anto Ando Silitonga, 2025). Pendidikan iman yang menghargai konteks budaya lokal akan lebih mudah diterima dan dipraktikkan jemaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain manfaat spiritual, implementasi PAK juga memiliki implikasi sosial. Jemaat yang mengalami pertumbuhan iman akan lebih mampu menghadirkan nilai-nilai kasih, kepedulian, dan keadilan dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan iman Kristen harus menghasilkan jemaat yang tidak hanya rohani, tetapi juga sosial-transformatif (Tarumingi, 2024). Dengan demikian, pertumbuhan iman yang sehat di GKSI Pelita Harapan Lembo Kodi dapat memberikan dampak positif yang melampaui batas internal gereja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan PkM ini dirancang sebagai bentuk pelayanan akademis sekaligus pastoral untuk mendukung pertumbuhan rohani jemaat di GKSI Pelita Harapan Lembo Kodi, desa Asana, kecamatan Wotu, kabupaten Luwu Timur, provinsi Sulawesi Selatan. Implementasi pelayanan PAK yang dilakukan diharapkan menjadi model pengembangan iman yang kontekstual, berkelanjutan, dan transformatif. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi jemaat lokal, tetapi juga memperkaya wacana akademik dalam bidang Pendidikan Agama Kristen.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dirancang untuk pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan jemaat GKSI Pelita Harapan Lembo Kodi, Desa Asana, Dusun Lemba Kodi dalam pertumbuhan rohani. Pendidikan iman akan efektif bila dilakukan secara sistematis dan kontekstual. Karena itu, kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif di mana jemaat terlibat aktif dalam seluruh proses. Lokasi kegiatan adalah GKSI Pelita Harapan Lembo Kodi, desa Asana, Kec. Wotu, Kab Luwu Timur, Prov Sulawesi Selatan dengan sasaran jemaat lintas usia, dari anak-anak, pemuda, hingga orang dewasa. menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan iman bergantung pada keterlibatan semua generasi, karena pembinaan iman harus dilakukan sejak dini hingga dewasa. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan dengan pertemuan mingguan. Pola yang berkesinambungan dianggap penting karena, sebagaimana dinyatakan iman tumbuh melalui kebiasaan yang teratur. Metode utama yang digunakan adalah ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi Alkitab (*Bible Study*). Menyatakan bahwa pendekatan interaktif membuat jemaat lebih kritis sekaligus terbuka dalam memahami firman (Band. Hutahaeen et al., 2021). Selain itu, pendampingan rohani dilakukan melalui konseling pastoral sederhana untuk menolong jemaat mengaitkan firman dengan pengalaman hidup. Menekankan bahwa pendampingan personal sangat penting karena kebutuhan iman setiap individu berbeda. Jemaat juga dilibatkan dalam praktik pelayanan nyata, seperti memimpin doa, pelayanan sosial, dan keterlibatan dalam ibadah. Menyatakan bahwa iman yang hidup harus diwujudkan dalam pelayanan kasih. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan refleksi bersama, agar hasilnya dapat menjadi dasar pengembangan pelayanan selanjutnya. Dengan



demikian, pelaksanaan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan praksis, sehingga mendukung pertumbuhan rohani jemaat secara menyeluruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tujuan PKM Pertumbuhan Rohani Jemaat di GKSI Pelita Harapan Lembo Kodi

Pelaksanaan program PkM di GKSI Pelita Harapan Lembo Kodi dilaksanakan dengan tujuan memperkuat pemahaman iman jemaat melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang terstruktur. Kegiatan ini melibatkan berbagai bentuk aktivitas seperti ceramah interaktif, diskusi Alkitab, dan latihan praktik pelayanan. Menegaskan bahwa strategi pendidikan iman yang dirancang dengan sistematis akan menciptakan pola pembinaan yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi pertumbuhan rohani jemaat (Pasaribu, 2025).

Pendekatan yang digunakan menekankan partisipasi aktif jemaat, bukan hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pelaku pelayanan. Jemaat diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman iman serta memimpin doa dalam kelompok kecil. Keterlibatan aktif jemaat dalam kegiatan pendidikan iman akan memperkuat rasa memiliki terhadap gereja sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri dalam beribadah (Sinaga et al., 2021). Dengan demikian, pola pelayanan ini memperlihatkan bahwa pembinaan iman lebih efektif jika berbasis partisipasi.

Selain aspek pengajaran, program ini juga memberikan ruang untuk kegiatan pelayanan sosial. Jemaat diajak melakukan aksi nyata berupa kerja bakti, kunjungan kasih, dan doa bersama di rumah jemaat. Kristen harus diwujudkan melalui tindakan kasih yang nyata, karena hanya dengan demikian pendidikan iman dapat menghasilkan dampak transformatif dalam masyarakat. Dengan memasukkan unsur pelayanan sosial, program ini berhasil memperluas makna pendidikan iman menjadi praksis hidup sehari-hari.



Gambar 1. Foto Pelayanan Paskah Bersama Pemuda-Pemudi Desa Asana



Pelaksanaan program PkM ini membuktikan bahwa implementasi PAK yang kontekstual dan partisipatif dapat meningkatkan kedewasaan rohani jemaat. Evaluasi awal menunjukkan adanya peningkatan kehadiran, keterlibatan aktif, serta kesadaran jemaat dalam menghidupi firman. Sejalan dengan pendapat pendidikan iman yang berbasis pengalaman dan keterlibatan langsung lebih efektif dalam membentuk spiritualitas yang matang. Oleh karena itu, pelaksanaan program di GKS Pelita Harapan Lembo Kodi dapat dijadikan model pembinaan iman yang relevan bagi gereja lokal.

Respon jemaat terhadap program PkM di GKS Pelita Harapan Lembo Kodi Desa Asana menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Kehadiran jemaat dalam setiap pertemuan meningkat dari minggu ke minggu, menandakan adanya ketertarikan dan kebutuhan akan pembinaan iman yang lebih mendalam. Respon positif jemaat terhadap program gereja merupakan indikator keberhasilan dalam menjawab kebutuhan rohani yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Selain peningkatan kehadiran, jemaat juga mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi Alkitab dan kegiatan pelayanan. Hal ini membuktikan bahwa program pendidikan iman tidak hanya diterima secara pasif, tetapi mendorong jemaat untuk terlibat secara penuh. Menegaskan bahwa partisipasi aktif jemaat adalah wujud nyata dari pertumbuhan iman yang sehat, karena iman yang sejati selalu diikuti oleh tindakan dan komitmen pelayanan (Miller Bernhard Roring1, 2025).



Gambar. 2 & 3 Foto bersama hamba Tuhan. Pelayanan Kunjungan Di Rumah Jemaat

Respon positif juga terlihat dalam kesediaan jemaat untuk berbagi pengalaman iman pribadi. Beberapa anggota jemaat menyatakan bahwa mereka merasa lebih dikuatkan secara rohani setelah mengikuti program ini. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa pembinaan iman dalam komunitas akan memperkuat rasa saling mendukung, sehingga jemaat tidak merasa berjalan sendiri dalam perjalanan iman mereka. Program ini juga mendorong jemaat untuk memperbaiki kualitas relasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Banyak anggota jemaat yang kemudian lebih aktif menjalin persaudaraan, baik di lingkungan gereja maupun masyarakat sekitar (Silitonga, 2023). Menekankan bahwa respon jemaat terhadap pendidikan iman sejati akan tercermin dalam sikap sosial yang lebih inklusif, karena iman Kristen menekankan kasih yang diwujudkan dalam tindakan nyata.



Meski demikian, terdapat pula sebagian jemaat yang masih mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan pola baru pembinaan iman, terutama mereka yang sudah terbiasa dengan pola ibadah tradisional. Perbedaan respon jemaat merupakan hal yang wajar, karena setiap individu memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman iman yang berbeda. Hal ini menjadi catatan penting bagi gereja untuk terus menyesuaikan metode pembinaan agar lebih kontekstual (Marbum, 2015).

Respon jemaat terhadap program PkM ini dapat dikategorikan sebagai positif, karena mayoritas anggota jemaat merasa mengalami pertumbuhan iman dan penguatan rohani. Evaluasi awal menunjukkan adanya dampak nyata dalam kehidupan ibadah, pelayanan, serta interaksi sosial mereka. Sejalan dengan pandangan respon jemaat yang terbuka terhadap program pembinaan iman menunjukkan adanya kehausan rohani yang harus terus difasilitasi oleh gereja melalui pelayanan yang relevan dan berkesinambungan.

b. Dampak Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat

Program PkM di GKSI Pelita Harapan Lembo Kodi memberi dampak signifikan bagi pertumbuhan rohani jemaat, terutama dalam hal kedewasaan iman. Jemaat mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap firman Tuhan dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. pertumbuhan rohani seseorang dapat terlihat dari perubahan sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan iman bukan hanya menghasilkan pengetahuan, melainkan juga transformasi hidup. Salah satu dampak yang paling nyata adalah meningkatnya disiplin rohani jemaat dalam berdoa dan membaca Alkitab. Beberapa anggota jemaat bersaksi bahwa mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan setelah mengikuti program (Ludji, 2020). Hal ini sejalan dengan pemikiran jemaat bahwa disiplin rohani merupakan indikator penting dari iman yang matang, sebab melalui doa dan firman, jemaat dibentuk untuk semakin serupa dengan Kristus.

Dampak lain yang terlihat adalah munculnya kesadaran akan pentingnya pelayanan sosial sebagai wujud iman. Jemaat mulai terlibat dalam kegiatan kunjungan kasih, membantu anggota jemaat yang sakit, dan terlibat dalam kegiatan masyarakat. Menegaskan bahwa iman Kristen yang sejati selalu diwujudkan dalam tindakan nyata, karena pertumbuhan rohani tidak hanya bersifat individual tetapi juga berdampak sosial.

Pertumbuhan rohani juga tercermin dalam peningkatan relasi antarjemaat yang semakin erat. Program pembinaan iman ini memperkuat kebersamaan, sehingga jemaat merasa lebih solid sebagai satu tubuh Kristus (Roberth Ruland Marini¹, Moodi Yafeth Marweri²¹, 2025). Hal ini sesuai dengan pandangan Jemaat bahwa pertumbuhan iman tidak hanya menekankan hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama melalui kasih dan persaudaraan yang nyata. Beberapa jemaat juga mengalami pembaruan dalam cara mereka menghadapi masalah hidup. Sebelum mengikuti program, sebagian jemaat merasa lemah dan pesimis, namun setelahnya mereka belajar melihat tantangan sebagai kesempatan untuk bertumbuh dalam iman. Iman yang bertumbuh akan memberi kekuatan bagi jemaat untuk menghadapi realitas kehidupan dengan pengharapan yang teguh. Dampak ini menjadi bukti nyata keberhasilan program dalam memperlengkapi jemaat.



Gambar. 4 & 5. Foto Pemberitaan Firman Tuhan, Jemaat Sejahtera Nomblok

Program ini berdampak pada peningkatan kualitas iman jemaat, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Evaluasi lapangan menunjukkan bahwa jemaat lebih rajin beribadah, aktif melayani, dan hidup dalam kasih persaudaraan. Hal ini sejalan dengan pendapat para gembala dan jemaat setempat bahwa pertumbuhan rohani jemaat akan tampak dalam keseimbangan antara iman, pengharapan, dan kasih. Oleh sebab itu, pelaksanaan PkM ini berhasil memperkuat spiritualitas jemaat GKSI Pelita Harapan Lembo Kodi.

c. Evaluasi Program

Evaluasi program PkM di GKSI Pelita Harapan Lembo Kodi dilakukan untuk menilai sejauh mana pelayanan Pendidikan Agama Kristen berhasil mendukung pertumbuhan rohani jemaat. Proses evaluasi mencakup pengamatan langsung terhadap kehadiran jemaat dalam kegiatan mingguan, keterlibatan aktif dalam diskusi Alkitab, partisipasi dalam doa dan pelayanan, serta penerapan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari (Ivanl*, Rannu Sanderan21-2Konsentrasi Biblika Perjanjian Lama, Program Studi Magister Teologi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2025). Evaluasi ini penting karena memberikan gambaran nyata tentang keberhasilan program, sekaligus membantu mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Dari hasil awal, terlihat bahwa sebagian besar jemaat mulai menunjukkan perubahan positif dalam perilaku ibadah, kedisiplinan rohani, dan kesediaan untuk terlibat aktif dalam pelayanan. Dengan adanya evaluasi, gereja dapat menyesuaikan metode pembinaan agar lebih relevan dengan kebutuhan jemaat dan memastikan bahwa setiap program memberikan manfaat maksimal bagi pertumbuhan rohani komunitas secara menyeluruh.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kehadiran jemaat dalam setiap kegiatan mingguan. Jemaat yang sebelumnya pasif kini lebih antusias mengikuti ceramah, diskusi Alkitab, dan pendampingan rohani. Partisipasi aktif ini menandakan bahwa metode interaktif dan partisipatif yang diterapkan selama PkM efektif dalam mendorong keterlibatan jemaat. Evaluasi juga menunjukkan bahwa beberapa jemaat mulai mengaplikasikan pelajaran rohani dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan diri berdoa, membaca firman, dan menolong sesama. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa pendekatan pembinaan iman yang



menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan praksis mampu menumbuhkan kedewasaan rohani jemaat secara bertahap. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa program PkM tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku spiritual yang nyata.

Selain keberhasilan, evaluasi juga mengungkap beberapa kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Beberapa jemaat mengalami kesulitan menghadiri seluruh kegiatan karena keterbatasan waktu dan kesibukan pekerjaan. Sebagian lain memiliki latar belakang pemahaman Alkitab yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan pembinaan yang lebih individual. Kendala-kendala ini menjadi catatan penting bagi pihak gereja untuk menyesuaikan strategi pelaksanaan program agar lebih inklusif dan efektif. Dengan memahami hambatan yang ada, program PkM dapat diperbaiki sehingga setiap jemaat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara rohani. Evaluasi ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam penyusunan kegiatan agar tidak hanya mengandalkan satu metode atau pola yang kaku, tetapi lebih menyesuaikan dengan kebutuhan jemaat.

Evaluasi juga menyoroti dampak sosial yang muncul dari program ini. Banyak jemaat mulai aktif menjalin hubungan persaudaraan yang lebih erat, baik di lingkungan gereja maupun di masyarakat sekitar. Kegiatan pelayanan sosial dan kunjungan kasih meningkatkan kepedulian dan empati antarjemaat, sehingga program ini tidak hanya membangun iman individual, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas (Belo, 2020). Dampak sosial ini menjadi indikator penting dari pertumbuhan rohani yang seimbang, karena iman Kristen selalu diwujudkan melalui tindakan nyata yang mencerminkan kasih kepada Tuhan dan sesama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa jemaat mulai memahami bahwa pelayanan dan kebersamaan adalah bagian integral dari pertumbuhan iman yang holistik, dan hal ini memberikan motivasi tambahan bagi gereja untuk melanjutkan program pembinaan yang serupa di masa mendatang (Astuti, 2023).

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa penyesuaian program perlu dilakukan agar lebih efektif. Penambahan sesi pendalaman Alkitab untuk kelompok tertentu, penyediaan waktu khusus bagi jemaat yang sibuk, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik merupakan beberapa strategi yang dapat meningkatkan efektivitas program (Soemano, 2009). Evaluasi menunjukkan bahwa penyesuaian ini penting agar setiap jemaat dapat mengikuti kegiatan dengan optimal dan merasakan manfaat penuh dari pembinaan iman. Hal ini juga memperlihatkan bahwa program PkM tidak statis, tetapi terus berkembang sesuai kebutuhan jemaat. Penyesuaian metode pembelajaran dan pola kegiatan diharapkan dapat memperkuat pertumbuhan rohani secara merata di seluruh lapisan jemaat.



Gambar. 6 & 7 Foto Bersama Majelis, Jemaat GCSI Pelita Harapan Lembakodi

Dengan Demikian, evaluasi program PkM menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan iman di GCSI Pelita Harapan Lembo Kodi memberikan dampak positif bagi pertumbuhan rohani jemaat. Jemaat menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam ibadah, diskusi Alkitab (Bambangan, 2019), dan pelayanan sosial, serta mengalami perubahan sikap yang lebih reflektif dan bertanggung jawab. Kendala yang muncul dapat dijadikan bahan perbaikan agar program ke depan lebih inklusif dan relevan. Hasil evaluasi menegaskan bahwa pendidikan iman yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan mampu mendukung pertumbuhan rohani jemaat secara menyeluruh, serta memperkuat kebersamaan komunitas gereja. Program ini menjadi landasan penting bagi gereja untuk merancang kegiatan pembinaan iman yang lebih efektif di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pelayanan berbasis Pendidikan Agama Kristen di GCSI Pelita Harapan Lembo Kodi, desa Asana, kecamatan Wotu, kabupaten Luwu Timur, provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa pembinaan rohani jemaat dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Program ini berhasil menggabungkan pengajaran teologis, pengalaman spiritual, dan praktik pelayanan nyata sehingga jemaat tidak hanya memahami nilai-nilai Kristiani secara kognitif, tetapi juga menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan ceramah interaktif, diskusi Alkitab, pendampingan rohani, dan pelayanan sosial mendorong keterlibatan aktif seluruh jemaat lintas usia, memperkuat solidaritas, dan membangun kesadaran kolektif akan tanggung jawab rohani. Hasilnya terlihat dari meningkatnya kehadiran jemaat, kedisiplinan rohani, kesadaran sosial, dan kemampuan untuk menerapkan firman dalam tindakan nyata.

Evaluasi program mengungkap keberhasilan sekaligus tantangan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang pemahaman Alkitab, yang memerlukan penyesuaian metode, penambahan sesi pendalaman, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik agar program lebih inklusif dan efektif. Dampak yang ditimbulkan mencakup pertumbuhan iman individu yang matang, peningkatan keterlibatan sosial, dan penguatan kebersamaan komunitas gereja, menunjukkan bahwa pendidikan iman yang holistik mampu membentuk jemaat yang dewasa secara rohani serta responsif terhadap kebutuhan komunitas. Kesimpulannya, program PkM ini menegaskan bahwa pertumbuhan rohani jemaat bukan hanya soal pengetahuan atau ibadah formal, tetapi juga pengamalan iman dalam kehidupan



nyata yang mempengaruhi sikap, perilaku, dan pelayanan jemaat. Keberhasilan program menjadi dasar penting bagi gereja untuk merancang kegiatan pembinaan rohani lebih lanjut yang kontekstual, transformatif, dan berkelanjutan, sehingga setiap jemaat dapat mengalami pertumbuhan iman yang nyata, mendalam, dan relevan, sekaligus membangun komunitas Kristen yang solid, peduli, dan bertanggung jawab terhadap sesama serta masyarakat luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. E. (2023). PENDIDIKAN KRISTEN di Era Society 5.0 (Dra. A. L. Uriptiningsih, Ed.). CV Lumina Media Jl. Jambon No. 30 Yogyakarta <https://luminamedia.id> luminamedia737@gmail.com.
- Bambangan, M. (2019). Implementasi Menjadi Jemaat Yang Misioner. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(2), 124–139. <https://doi.org/10.47457/phr.v2i2.37>
- Belo, Y. (2020). Implementasi Komunikasi Paulus Dalam Menyelesaikan Masalah Berdasarkan Surat Filemon. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(2), 147–157. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.70>
- Bilo, D. T., & Harefa, M. A. N. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Relasi Yang Baik Antara Anak Dan Orangtua. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(2), 1–29. <https://doi.org/10.47457/phr.v2i2.36>
- Boy Anto Ando Silitonga. (2025). INTERNALISASI NILAI-NILAI TRADISI JAWA SLAMETAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (J. Sidabariba, Ed.; Handarini). PENERBIT: WIDINA MEDIA UTAMA Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.
- Hutahaean, H., Ginting, G., Palar, M., Sipayung, G. E., & Boys, D. J. (2021). Dampak Pelaksanaan Persekutuan Doa dan Khotbah Variatif Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat. *JURNAL LUXNOS*, 7(2), 249–263. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i2.164>
- Ivan1*, Rannu Sanderan21-2Konsentrasi Biblika Perjanjian Lama, Program Studi Magister Teologi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, I. (2025). Strategi Pembinaan Iman PPGT Jemaat Buntu Masakke'Melalui Pemanfaatan Media Digital untuk MemperkuatPemuda yang Berakar dan Bertumbuh. *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Filsafat*, 2, 29. <https://doi.org/DOI:%2520https://doi.org/10.61132/damai.v2i3.1230>
- Keluanan, Y. H., Belo, Y., Moimau, A. L., Sakerebau, I., Manurung, J. L., & Ginting, G. (2023). Signifikansi Pelatihan Baca Gali Alkitab di SMA Negeri 1 Sipora Mentawai Pada Semarak Ramadhan 2023. *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 137–148. <https://doi.org/10.53547/realcoster.v6i2.379>
- Ludji, Pdt. F. (2020). Menjadi Gereja Yang Memberkati (Wigiyanto, Ed.; Sun Punang). PBMR ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani) Anggota IKAPI Jl. Beo 38-40 Yogyakarta 55281.
- Marbum, P. (2015). PEMBINAAN JEMAAT Petunjuk Pemahaman Praktis Membina Jemaat Menuju (Tri Widayat). Penerbit ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani) Anggota



- IKAPI Jl. Beo 38-40 Yogyakarta 55281.
- Marbun, P. (2020). Strategi dan Model Pembinaan Rohani untuk Pendewasaan Iman Jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 151–169. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.42>
- Miller Bernhard Roring¹, A. C. H.-2Universitas A. I. B. (2025). Kajian Kualitas Acara dan Kegiatan Gereja dalam Pertumbuhan Kerohanian Pemuda Berdasarkan Amsal 22:6 di GMAHK Kota Palu. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7, 14. <https://doi.org/10.37364/jireh.v7i1.401>
- Pasaribu, D. Y. G. (2025). DESAIN KURIKULUM PAK GEREJA DALAM PENDEWASAAN IMAN REMAJA DAN DEWASA DI GPdI KASIH KARUNIA SUKARAME. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4, 15. <https://doi.org/2964-7142>
- Pengharapan, O. (n.d.). Experiential Learning: Dari Pengetahuan Kognitif Menuju Iman Konkret dalam Pendidikan Agama Kristen. *DOREA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, Volume 3, Penelitian ini menegaskan bahwa metode Experientia. <https://doi.org/3063-6396>
- Purba, J. T. (2025). Strategi Manajemen Gereja Di Era Kontemporer: Suatu pendekatan empiris untuk meningkatkan efektivitas pelayanan (F. M. Boiliu, Ed.; Cita Suci). Diterbitkan oleh PT Alvarendra Global Publisher Jl. Gurame Tajurhalang, RT 001/RW 004, Tajurhalang Kabupaten Bogor, Jawa Barat, 16320.
- Roberth Ruland Marini¹, Moodi Yafeth Marweri², 2Sekolah Tinggi Alkitab Jember. (2025). Pola Hidup Jemaat menurut Kisah Para Rasul 2:41-47 dan Implementasinya bagi Jemaat GPdI di Wilayah Sentani Barat Jayapura Papua. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 8, 23 hlm. <https://doi.org/10.47167/h47bdt17>
- Silitonga, P. (2023). PERAN GEREJA TERHADAP EKONOMI JEMAAT DAN UPAYA GEREJA DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI JEMAAT. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2, 10. <https://doi.org/XX.XXXXX>
- Sinaga, L., Sarumaha, R., & Hutahae, H. (2021). Kontribusi Pertumbuhan Rohani Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Christian Humaniora (JCH)*, 5(1), 64–80. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.377>
- Soemano, A. (2009). Di Sini Senang: 30 Permainan Kreatif-Interaktif untuk Keluarga, Jemaat, dan Perusahaan (Hendry, Ed.; Benedictus). Diterbitkan oleh PT BPK Gunung Mulia Jl. Kwitang 22-23, Jakarta 10420 E-mail: publishing@bpgkm.com Website: www.bpgkm.com Anggota IKAPI Hak Cipta dilindungi Undang-undang.
- Sukarman, T. (2012). Gereja Yang Bertumbuh dan Berkembang (= Tri Widyatmaka, Ed.; Sumarti). (Penerbit Buku dan Majalah Rohani) Anggota IKAPI Jl. Beo 38-40 Yogyakarta 55281.
- Tarumingi, D. A. (2024). MENGASIHI DALAM PERUBAHAN Pendidikan Agama Kristen di Tengah Perubahan Zaman (J. K. Kampilong, Ed.). GEMAR GEMA EDUKASI MANDIRI Jl. Wakan Oki, Kelurahan Matani Dua, Kecamatan Tomohon Tengah - Kota



Tomohon Sulawesi Utara - Indonesia.